



DAMPAK PENYELENGGARAAN DAN PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI PENGUSAHA KECIL ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Faidul Adzim

Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: faidul.adzim@unismuh.ac.id

Abstrak

Usaha kecil di negara maju ternyata memiliki peranan yang sangat besar. Di Amerika Serikat saja yang terkenal dengan usaha-usaha industri besarnya ternyata 44,3% dari total gaji di sektor swasta dihasilkan oleh usaha kecil juga berperan mempekerjakan separuh dari seluruh tenaga kerja di sektor swasta, dan selama satu dekade terakhir, negara adidaya tersebut mampu menciptakan 60% hingga 80% lapangan kerja baru. Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Menurut data Biro Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM 2005, jumlah UKM di Indonesia terbukti telah menyerap 79,6 juta tenaga kerja atau 88% dari seluruh tenaga kerja, mempunyai andil terhadap 19,94% nilai ekspor dan 55,67% produk Domestik Bruto. Khusus di Kota Makassar, perkembangan usaha kecil juga sangat pesat. Ini ditandai dengan banyaknya usaha-usaha kecil yang berdiri di kota ini. Sensus ekonomi pada tahun 2014, total usaha industri kecil berjumlah 8.481 unit dengan jumlah tenaga kerja yang tersebar sejumlah 13.876 orang.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan oleh penulis, terlihat adanya peningkatan koefisien baik dalam uji regresi, uji t, maupun uji F kedua variabel independen terhadap variabel dependennya dari pengujian bagian pertama yakni pada saat responden belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi ke pengujian bagian kedua dimana responden telah menyelenggarakan dan menggunakannya. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah terjadi perubahan "positif" pada persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi dikarenakan pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi tersebut oleh mereka.

Kata Kunci:Perlakuan Akuntansi, Persepsi Pengusaha Kecil, Sistem Informasi Akuntansi.

Abstract

*Small businesses in gatra advanced Turns Own Role the Very big. In Health Consultation, Legal Only Yang Famous WITH industry efforts magnitude Turns 44.3% Of Total Wages in the Private Sector is produced by Small Business Also instrumental employ Half Of the entire workforce in the Private Sector, and Over the last decade, gatra Superpower the Able creates 60% up to 80% of new employment. Also, Similar things occurred in Indonesia. Data * According to the Central Bureau of Statistics and the Ministry of Cooperatives and SMEs in 2005, Term SMEs in Indonesia has proven absorbing 79.6 million workforces OR 88% Of the entire workforce, have contributed Against 19.94% and 55.67% of export value products GDP. Specially in Makassar, Small Business Development Also Very PESAT. WITH many singers marked Small businesses in town singer Yang Stand. IN 2014 Economic Census, the number of Small Industry business unit totaled 8.481 WITH Term Workforce The spread some 13.876 orangutans.*

Based on the findings from the data analysis conducted by the authors, reflecting the increase in the coefficient Good hearts regression test, t test, and the F test two variables Tbk Against the dependent variable From Testing Part One that is ON When respondents yet organized and using information accounting Into Testing Section Where the respondent has both organized and used. By THEREFORE, CONCLUSION can be withdrawn Was There were changes "positive" ON PERCEPTION Small Entrepreneurs differences accounting information dikarenakan Operation and USE influence the accounting information by them.

Keywords: Accounting Treatment, Perception Small Firm, Accounting Information Systems.

1. PENDAHULUAN

Banyak hal yang medasari pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini dimana pemerintah sudah sepenuhnya mendorong pergerakan dalam dunia usaha kecil dan menengah yang diperuntukkan bagi para pengusaha (*entrepreneurship*) diberbagai

sektor maupun bidang yang juga mulai mendapat perhatian khusus dari komunitas akuntansi internasional seperti *International Accounting Standard Boards* (IASB) dan *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA). Pada Juni 2004, IASB mengeluarkan suatu *discussion paper* tentang standar akuntansi untuk usaha kecil



dan menengah. Sementara AICPA juga memberikan perhatian bagi usaha-usaha kecil dalam hal dampak penetapan suatu standar akuntansi bagi usaha kecil. AICPA mempunyai program-program untuk membantu masyarakat untuk berperilaku akuntan dalam menyediakan jasa yang berkualitas tinggi bagi klien yang memiliki dan mengembangkan usahanya.

Usaha kecil di negara maju ternyata memiliki peranan yang sangat besar. Di Amerika Serikat saja yang terkenal dengan usaha-usaha industri besarnya ternyata 44,3% dari total gaji di sektor swasta dihasilkan oleh usaha kecil juga berperan mempekerjakan separuh dari seluruh tenaga kerja di sektor swasta, dan selama satu dekade terakhir, negara adidaya tersebut mampu menciptakan 60% hingga 80% lapangan kerja baru.

Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Menurut data Biro Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM 2005, jumlah UKM di Indonesia terbukti telah menyerap 79,6 juta tenaga kerja atau 88% dari seluruh tenaga kerja, mempunyai andil terhadap 19,94% nilai ekspor dan 55,67% produk Domestik Bruto.

Setahun kemudian data menunjukkan bahwa berdasarkan skala usaha, sebagian besar perusahaan/usaha merupakan Usaha Mikro (UM) dan Usaha Kecil (UK), dengan persentase masing-masing 83,43% dan 15,84%. Sedangkan perusahaan/usaha yang merupakan Usaha Menengah dan Besar (UMB) hanya 166,4 ribu atau tidak lebih dari 1% terhadap seluruh perusahaan/usaha.

Khusus di Kota Makassar, perkembangan usaha kecil juga sangat pesat. Ini ditandai dengan banyaknya usaha-usaha kecil yang berdiri di kota ini. Sensus ekonomi pada tahun 2014, total usaha industri kecil berjumlah 8.481 unit dengan jumlah tenaga kerja yang tersebar sejumlah 13.876 orang.

Hal lain yang perlu diketahui dari usaha kecil, bahwasanya mereka ternyata lebih tahan terhadap krisis dan mampu *survive* di bandingkan dengan usaha industri besar. Ini dikarenakan usaha kecil memiliki karakteristik seperti, tidak memiliki utang luar negeri, tidak banyak utang pada perbankan karena mereka dianggap *unbankable*, menggunakan input lokal, dan berorientasi ekspor.

Berikut ini data lengkap BPS 2014 mengenai jumlah unit dan tenaga kerja usaha

industri kecil yang ada di Kota Makassar dengan perincian per kecamatan.

Tabel 1 Jumlah Perusahaan Dan Tenaga Kerja Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga Menurut Kecamatan Di Kota Makassar 2014.

Kecamatan Subdistrict	Perusahaan Manufacturd	Tenaga Kerja Employment
Mariso	186	513
Mamajang	217	518
Tamalate	537	1640
Rappocini	472	1416
Makassar	463	1384
Ujung Pandang	84	336
Wajo	257	714
Bontoala	213	636
Ujung Tanah	258	536
Tallo	782	2139
Panukukang	488	1459
Manggala	331	932
Biringkanayya	386	1016
Tamalanrea	167	637
Makassar	4841	13876

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar,
Sensus Ekonomi 2014

Kondisi di atas menunjukkan betapa pentingnya usaha kecil maupun menengah bagi perekonomian sebuah negara, tak terkecuali Indonesia. Namun hal tersebut belum selaras dengan persepsi pengusaha kecil yang belum menganggap usaha mereka menyumbangkan sumbangsih yang lebih dominan daripada industri besar dan perkembangan perekonomian, sehingga untuk urusan pengadaan laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bagi perekonomian masih rendah partisipasinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Informasi Akuntansi

Menurut Romery dan Paul (2006:11), definisi informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Romery dan Paul juga memaparkan bahwa informasi dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Relevan, informasi dikatakan relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.



- 2) Andal, informasi dikatakan andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.
- 3) Lengkap, informasi dikatakan lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah yang diukurnya.
- 4) Tepat waktu, informasi dikatakan tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya.
- 5) Dapat dipahami, informasi dikatakan dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
- 6) Dapat diverifikasi (kompeten), informasi dikatakan dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah antara lain pengetahuan akuntansi, skala usaha, jenis usaha dan pengalaman usaha. Mereka juga mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berbeda menurut manfaat dan kegunaannya bagi para pemakai, yaitu :

- 1) *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
- 2) *Budgetary accounting information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.
- 3) *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disajikan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal, atau
- 2) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Dari pernyataan di atas, jelas mengandung makna bahwa entitas kecil dan menengah yang

dimaksud oleh SAK ETAP adalah entitas kecil menengah *non-listed* atau entitas yang tidak masuk dalam bursa saham. Artinya ada dua standar akuntansi yang berbeda yang dijadikan acuan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Ini berarti akan ada juga standar pengukuran dan pengungkapan yang berbeda dari masing-masing standar akuntansi tersebut.

b. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi dinyatakan oleh Kreitner dan Kinicki dalam Pinasti, M (2007:6) "*Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings.*" Persepsi itu bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek serta manusia. Persepsi dipengaruhi faktor dalam situasi yaitu : waktu, keadaan/tempat kerja dan keadaan sosial. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah : sikap, motif. Kepentingan, pengalaman dan pengharapan. Faktor lain yang juga mempengaruhi persepsi adalah hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.

Empat tahap pemrosesan informasi dalam pembentukan persepsi Kreitner dan Kinicki, dalam Pinasti M (2007:6) adalah:

- 1) Tahap perhatian selektif (*selective attention*), yang merupakan proses timbulnya kesadaran akan sesuatu atau seseorang.
- 2) Tahap interpretasi dan penyederhanaan (*encoding and simplification*), yaitu proses interpretasi atau translasi informasi menjadi representasi mental.
- 3) Tahap penyimpanan dan pengulangan (*storage and retention*), yaitu tahap penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.
- 4) Tahap penarikan informasi dan pemberian respon (*retrieval and response*), yang dilakukan pada saat seseorang membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Khusus pada tahap *encoding and simplification* memungkinkan dihasilkannya interpretasi dan evaluasi yang berbeda atas seseorang atau suatu kejadian yang sama. Menurut Kreitner dan Kinicki, perbedaan interpretasi ini dapat disebabkan oleh:

- 1) Perbedaan informasi dalam pandangannya yang digunakan untuk interpretasi,



- 2) Pengaruh *mood* dan emosi,
- 3) Menerapkan kategori kognitif terkini, serta
- 4) Perbedaan individual.

Uraian di atas mengenai pengertian dari persepsi pada umumnya menggambarkan bahwa stimulus yang diterima akan kemudian ditafsirkan, diolah, dan diinterpretasikan sehingga nantinya akan memengaruhi persepsi dari stimulus yang diberikan tadi. Dalam penelitian ini, stimulus yang diberikan adalah penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi. Disini akan diuraikan apakah stimulus yang diberikan yakni berupa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dapat mempengaruhi persepsi para pengusaha kecil terhadap informasi akuntansi tersebut.

c. Usaha Kecil

Menurut departemen koperasi dan UKM, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan, rumah tangga, ataupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan omzet penjualan kurang dari satu milyar rupiah. Menurut SAK UMKM dalam pernyataan standar akuntansi untuk UMKM bab 1 tentang ruang lingkup paragraph 1 dijelaskan bahwa usaha kecil adalah etitas yang :

- 1) Tidak memiliki tanggung jawab akuntabilitas terhadap publik
- 2) Menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum untuk pengguna eksternal.

Menurut Deddy Edward Tanjung (2008) ciri-ciri usaha kecil antara lain adalah :

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah,
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah,
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana,
- 4) keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha,
- 5) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP,

- 6) Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha,
- 7) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal,
- 8) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

Usaha kecil memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan usaha kecil itu antara lain, mengembangkan kreatifitas usaha baru, melakukan inovasi, ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil, dan daya tahan usaha kecil pasca krisis. Sementara kelemahannya yaitu, lemahnya keterampilan manajemen, tingginya tingkat kegagalan oleh karena kurangnya kompetensi dalam dunia usaha, dan keterbatasan sumber daya.

3. METODE PENELITIAN

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, Kecamatan Manggala pada bulan Mei dan Juni, yakni menguji pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Dimana penyusun akan mengumpulkan data-data serta informasi yang dinilai cukup untuk pengolahan data selanjutnya.

b. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik pengumpulannya diuraikan sebagai berikut :

- 1) Data primer diperoleh dengan cara
 - (a) Observasi, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, selama periode waktu tertentu.
 - (b) Wawancara, yakni tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau informasi akan suatu masalah. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.
 - (c) Metode survei, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terpilih



sebagai sampel dalam penelitian. Kuessioemer berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk diisi. Dengan demikian, penelitian akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

- 2) Data-data sekunder yang menunjang penelitian ini diperoleh dari akses internet digunakan untuk mencari data-data pendukung dari berbagai buku, ebook, maupun jurnal-jurnal yang tersedia dalam internet. Dan studi yang relevan, studi yang relevan ini yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sementara sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil yang ada di Kecamatan Manggala. Dari populasi tersebut diambil beberapa untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Melalui kedua teknik ini, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan dari penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu serta jumlah responden yang tidak menentu sampai informasi yang dibutuhkan dinilai telah cukup.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling, dengan syarat:

- a) Harus meliputi seluruh unsur sampel
- b) Tidak ada unsur sampel yang dihitung dua kali
- c) Harus *up to date*
- d) Batas-batasnya harus jelas
- e) Harus dapat dilacak.

Adapun pertimbangan-pertimbangan itu adalah:

- a) Sampel yang dipilih merupakan pengusaha-pengusaha kecil yang usaha utama mereka adalah usaha kecil tersebut,

- b) Sampel yang dipilih merupakan sampel yang pada saat ini telah melakukan pencatatan akuntansi yang mana proses pelaksanaan tersebut dulunya tidak dilakukan.

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah pengusaha kecil di Kecamatan Manggala.

d. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan adanya ketersediaan data yang benar dan akurat akan menentukan dalam proses pengolahan maupun analisa selanjutnya.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan dulu uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas data ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian/instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Argita 2007:32). Pengukuran dinyatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *corrected item – total correlation*.

2. Uji realibilitas

Uji realibilitas data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten (Indriantoro,2002:28).

Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 60 menunjukkan keandalan (realibilitas) instrumen. Selain itu, *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan konsistensi reliabilitas internalnya.

Dalam penelitian ini penulis tidak memerlukan pengujian asumsi klasik yang seperti diketahui pada umumnya terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Hal ini didasari bahwa uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu (<http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-klasik.html>). Dalam penelitian ini



variabel tersebut adalah persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi perhitungan variabel tersebut diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Kualitas Data

Adapun uji validitas ini menggunakan alat analisis yakni program *Statistical Product and Service Solution 16* (SPSS 16) dan hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dan 3

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Bagian 1)

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Ket.
1	Py1	0,424	0,304	Valid
2	Py2	0,614	0,304	Valid
3	Py3	0,554	0,304	Valid
4	Py4	0,749	0,304	Valid
5	Py5	0,517	0,304	Valid
6	Py6	0,473	0,304	Valid
7	Pg7	0,593	0,304	Valid
8	Pg8	0,361	0,304	Valid
9	Pg9	0,554	0,304	Valid
10	Pg10	0,489	0,304	Valid
11	Pg11	0,431	0,304	Valid
12	Pg12	0,415	0,304	Valid
13	PP13	0,305	0,304	Valid
14	PP14	0,548	0,304	Valid
15	PP15	0,431	0,304	Valid
16	PP16	0,400	0,304	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas (Bagian 2)

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Ket.
1	Py1	0,543	0,304	Valid
2	Py2	0,391	0,304	Valid
3	Py3	0,438	0,304	Valid
4	Py4	0,598	0,304	Valid
5	Py5	0,319	0,304	Valid
6	Py6	0,080	0,304	Valid
7	Pg7	0,774	0,304	Valid
8	Pg8	0,842	0,304	Valid
9	Pg9	0,781	0,304	Valid
10	Pg10	0,862	0,304	Valid
11	Pg11	0,792	0,304	Valid
12	Pg12	0,785	0,304	Valid
13	PP13	0,521	0,304	Valid
14	PP14	0,384	0,304	Valid

15	PP15	0,342	0,304	Valid
16	PP16	0,361	0,304	Valid

Berdasarkan pada kedua tabel uji validitas diatas, dapat dilihat bahwa pada uji validitas bagian I semua item valid. Hal ini dikarenakan nilai r tabel. Sementara itu pada uji validitas bagian II, terdapat satu item tidak valid (item Py6), ini dikarenakan r hitungnya lebih rendah daripada r tabel. Nilai r tabel yakni 0,304 diperoleh dari jumlah responden sebanyak 30 orang dengan uji 2 sisi pada taraf signifikan 0,05.

Khusus untuk uji validitas bagian II diperlukan lagi adanya uji validitas lanjutan. Hal ini dikarenakan adanya satu item yang tidak valid sehingga nanti pada uji validitas lanjutan item tersebut dieleminasi dan kemudian kembali melihat kevalidan item-item lain setelah item yang tidak valid tadi dieliminasi.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Lanjutan

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Ket.
1	Py1	0,543	0,304	Valid
2	Py2	0,391	0,304	Valid
3	Py3	0,438	0,304	Valid
4	Py4	0,598	0,304	Valid
5	Py5	0,319	0,304	Valid
6	Py6	0,080	0,304	Valid
7	Pg7	0,774	0,304	Valid
8	Pg8	0,842	0,304	Valid
9	Pg9	0,781	0,304	Valid
10	Pg10	0,862	0,304	Valid
11	Pg11	0,792	0,304	Valid
12	Pg12	0,785	0,304	Valid
13	PP13	0,521	0,304	Valid
14	PP14	0,384	0,304	Valid
15	PP15	0,342	0,304	Valid
16	PP16	0,361	0,304	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, maka uji validitas untuk bagian II telah diketahui bahwa seluruh item yang telah digunakan telah valid. Ini ditunjukkan dengan nilai r hitungnya yang lebih besar dibanding nilai r tabelnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun hasil dan uji reliabilitas ini dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yang mana jika koefisien keandalan reliabilitasnya 0,6 atau lebih, maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan reliabel.



Hasil uji reliabilitas dan dijelaskan pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas (Bagian I)

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha	Ket.
1	Py1	0,543	0,60	Reliabel
2	Py2	0,391	0,60	Reliabel
3	Py3	0,438	0,60	Reliabel
4	Py4	0,598	0,60	Reliabel
5	Py5	0,319	0,60	Reliabel
6	Py6	0,080	0,60	Reliabel
7	Pg7	0,774	0,60	Reliabel
8	Pg8	0,842	0,60	Reliabel
9	Pg9	0,781	0,60	Reliabel
10	Pg10	0,862	0,60	Reliabel
11	Pg11	0,792	0,60	Reliabel
12	Pg12	0,785	0,60	Reliabel
13	PP13	0,521	0,60	Reliabel
14	PP14	0,384	0,60	Reliabel
15	PP15	0,342	0,60	Reliabel
16	PP16	0,361	0,60	Reliabel

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas (Bagian II)

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha	Ket.
1	Py1	0,543	0,60	Reliabel
2	Py2	0,391	0,60	Reliabel
3	Py3	0,438	0,60	Reliabel
4	Py4	0,598	0,60	Reliabel
5	Py5	0,319	0,60	Reliabel
6	Py6	0,080	0,60	Reliabel
7	Pg7	0,774	0,60	Reliabel
8	Pg8	0,842	0,60	Reliabel
9	Pg9	0,781	0,60	Reliabel
10	Pg10	0,862	0,60	Reliabel
11	Pg11	0,792	0,60	Reliabel
12	Pg12	0,785	0,60	Kurang Reliabel
13	PP13	0,521	0,60	Kurang Reliabel
14	PP14	0,384	0,60	Kurang Reliabel
15	PP15	0,342	0,60	Kurang Reliabel
16	PP16	0,361	0,60	Kurang Reliabel

Menurut Sekaran dalam Dwi Priyatno (2008:26), reliabilitas kurang dari 0,6 itu kurang baik, sedangkan lebih 0,6 atau 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Untuk itu, berdasarkan dari data di atas, dapat dilihat bahwa ada 3 item pada bagian I kurang reliabel, dan pada bagian II ada 4 item yang

kurang reliabel. Ini dikarenakan nilai alphanya lebih rendah dari 0,6. Adapun selebihnya dapat dikatakan reliabel.

b. Analisis Data

Untuk mengetahui persepsi pengusaha kecil terhadap informasi akuntansi dapat digunakan analisis statistik deskriptif. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel untuk mengetahui persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi adalah penyelenggaraan informasi akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi.

Perlu diketahui bahwa perubahan persepsi kemungkinan terjadi karena adanya stimulus yang dalam hal ini informasi akuntansi. Untuk itu dalam analisis deskriptif ini akan dibagi kedalam 2 bagian, yaitu bagian pertama dimana persepsi pengusaha kecil pada saat belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi, dan kemudian bagian kedua yakni persepsi pengusaha kecil pada saat telah menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi.1. Bagian Pertama

1) Penyelenggaraan Informasi Akuntansi (X₁)

Meskipun responden belum menyelenggarakan informasi akuntansi, namun pengenalan serta pemahamannya mengenai bagaimana informasi akuntansi itu diselenggarakan sudah ada. Adapun untuk mengetahui pengaruh penyelenggaraan informasi akuntansi terhadap persepsi responden atas informasi akuntansi tersebut dengan menggunakan pernyataan skala likert 5 poin. Jumlah pernyataannya yakni sebanyak 6 item. Adapun distribusi frekuensi atas jawaban responden untuk variabel ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7. Frekuensi Variabel X₁ (Bagian I)

Skala	Frekuensi	Persentase
1= sangat tidak setuju	18	7,14 %
2 = tidak setuju	79	31,35 %
3 = tidak ada pendapat	103	40,87%
4 = setuju	38	15,08%
5 = sangat setuju	14	5,56 %
Total	252	100 %
Rata-rata = 2,81		
Standar deviasi = 0,92		



Semakin tinggi skor yang diperoleh terhadap instrumen ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan informasi akuntansi mampu mempengaruhi persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Adapun dalam tahap ini jawaban dari responden diambil atas persepsi responden saat belum menyelenggarakan informasi akuntansi. Persepsi responden pada tahap ini didasarkan atas pengetahuan yang mereka pahami terhadap proses penyelenggaraan informasi akuntansi.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel ini menunjukkan bahwa rata-ratanya (*mean*) sebesar 2,81 dengan standar deviasi 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab “tidak ada pendapat atau pada skala 3 atas pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman penyelenggaraan informasi akuntansi oleh pengusaha kecil belum mempengaruhi persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan belum adanya proses penyelenggaraan informasi tersebut yang dijalankan oleh para pengusaha kecil sehingga terkesan memberikan jawaban tanpa pendapat, meskipun pemahamannya mengenai bagaimana proses penyelenggaraan informasi akuntansi itu dilakukan mereka sudah paham. Adapun pengaruhnya setelah dilaksanakan proses tersebut akan dijelaskan selanjutnya di bab ini yakni pada bagian 2.

2) Penggunaan informasi akuntansi (X_2)

Meskipun responden pada tahap ini belum menggunakan informasi akuntansi, namun pemahamannya mengenai kegunaan dari informasi akuntansi sudah ada. Oleh karena itu jawaban responden berdasarkan persepsi tersebut dan diukur dengan 6 item pertanyaan pada skala likert 1-5. Adapun distribusi frekuensi atas jawaban responden dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Frekuensi Variabel X_2 (Bagian I)

Skala	Frekuensi	Persentase
1 = sangat tidak setuju	33	13,10 %
2 = tidak setuju	90	35,71 %
3 = tidak ada pendapat	99	39,29 %
4 = setuju	25	9,92 %
5 = sangat setuju	5	1,98 %
Total	252	100 %

Rata-rata = 2,52
Standar deviasi = 0,90

Semakin tinggi skor yang diperoleh terhadap instrumen ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi mampu mempengaruhi persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Adapun dalam tahap ini jawaban dari responden diambil atas persepsi responden saat belum menggunakan informasi akuntansi. Persepsi responden pada tahap ini didasarkan atas pengetahuan yang mereka pahami terhadap dampak dari penggunaan informasi akuntansi.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel ini menunjukkan bahwa rata-ratanya (*mean*) sebesar 2,52 dengan standar deviasi 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab “tidak ada pendapat” atau pada skala 3 atas pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden akan menggunakan informasi akuntansi belum mempengaruhi persepsi mereka atas informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan penggunaan akan informasi akuntansi tersebut belum mereka lakukan, walaupun manfaat atau dampak dari penggunaan informasi akuntansi mereka sudah tahu. Adapun pengaruhnya setelah adanya penggunaan informasi akuntansi akan dijelaskan selanjutnya juga pada bab ini dibagian 2.

3) Persepsi Pengusaha Kecil

Persepsi responden diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada instrumen ini, menunjukkan bahwa persepsi awal responden sangat “positif” atas informasi akuntansi. Adapun distribusi frekuensi atas jawaban responden dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9. Frekuensi Variabel Y (Bagian I)

Skala	Frekuensi	Persentase
1 = sangat tidak setuju	15	8,93 %
2 = tidak setuju	48	28,57 %
3 = tidak ada pendapat	68	40,48 %
4 = setuju	26	15,48 %
5 = sangat setuju	11	6,54 %
Total	168	100 %
Rata-rata = 2,82 Standar deviasi = 0,97		



Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel ini menunjukkan bahwa rata-ratanya (mean) sebesar 2,82 dengan standar deviasi 0,97. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata responden menjawab “tidak ada pendapat” atau pada skala 3 atas pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi awal pada pengusaha kecil “negatif” terhadap informasi akuntansi.

2. Bagian 2

c) Penyelenggaraan Informasi Akuntansi (X_1)

Selanjutnya pada bagian 2 ini, persepsi responden diukur atas jawaban pada saat telah menyelenggarakan informasi akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh penyelenggaraan informasi akuntansi terhadap persepsi responden atas informasi akuntansi, digunakan pertanyaan dengan skala likert dan jumlah pertanyaan sama pada sesi/tahap 1 yaitu 6 item pertanyaan. Namun digugurkan 1 item dikarenakan tidak valid setelah diuji validitasnya, sehingga tersisa 5 item.

Berikut ini tabel 5.10 menjelaskan distribusi frekuensi atas jawaban responden terhadap pengaruh variabel ini persepsi responden.

Tabel 10. Frekuensi Variabel X_1 (Bagian II)

Skala	Frekuensi	Persentase
1 = sangat tidak setuju	0	0 %
2 = tidak setuju	12	5,71 %
3 = tidak ada pendapat	38	18,10 %
4 = setuju	112	53,33 %
5 = sangat setuju	48	22,86 %
Total	210	100 %
Rata-rata = 3,93		
Standar deviasi = 0,72		

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari instrumen ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan informasi akuntansi mampu mempengaruhi persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel ini menunjukkan bahwa rata-ratanya (mean) sebesar 3,93 dengan standar deviasi 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab “setuju” atau pada skala 4 atas pertanyaan yang diberikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan informasi akuntansi oleh pengusaha kecil mampu mempengaruhi

persepsi responden dalam hal ini pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Ini terlihat jika kita membandingkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel ini pada bagian 1 dengan bagian 2, yang mana pada bagian 1 penyelenggaraan informasi akuntansi belum mempengaruhi persepsi responden dikarenakan belum adanya proses penyelenggaraan dilakukan dan kemudian pada bagian 2 ketika proses penyelenggaraan telah dilakukan, ternyata penyelenggaraan informasi akuntansi tersebut mempengaruhi persepsi responden atas informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan pendapat responden pada bagian 1 dengan bagian 2.

e) Penggunaan Informasi Akuntansi (X_2)

Pada sesi ini, persepsi responden diukur atas jawaban pada saat telah menggunakan informasi akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi responden atas informasi akuntansi, digunakan pertanyaan dengan skala likert dan jumlah pertanyaan sama pada sesi/tahap 1 yaitu 6 item pertanyaan.

Berikut ini tabel 5.11 menjelaskan distribusi frekuensi atas jawaban responden terhadap pengaruh variabel ini terhadap persepsi responden atas informasi akuntansi.

Tabel 11. Frekuensi Variabel X_2 (Bagian II)

Skala	Frekuensi	Persentase
1 = sangat tidak setuju	0	0 %
2 = tidak setuju	36	14,29 %
3 = tidak ada pendapat	69	27,38 %
4 = setuju	116	46,03 %
5 = sangat setuju	31	12,30 %
Total	252	100 %
Rata-rata = 3,56		
Standar deviasi = 0,87		

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari instrumen ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi mampu mempengaruhi persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi tersebut. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel ini menunjukkan bahwa rata-ratanya (mean) sebesar 3,56 dengan standar deviasi 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab “setuju” atau pada skala 4 atas pertanyaan yang diberikan.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi oleh pengusaha kecil mampu mempengaruhi persepsi responden dalam hal ini pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Ini terlihat jika kita membandingkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel ini pada bagian 1 dengan bagian 2, yang mana pada bagian 1 penggunaan informasi akuntansi belum mempengaruhi persepsi responden dikarenakan belum adanya informasi akuntansi yang dapat digunakan dan kemudian pada bagian 2 ketika penggunaan tersebut telah dilakukan, ternyata hal itu mampu mempengaruhi persepsi responden atas informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan pendapat responden dari hasil pengujian statistik deskriptif bagian 1 dengan bagian 2.

f) Persepsi Pengusaha Kecil (Y)

Persepsi responden pada bagian ini sama dengan bagian I diukur juga dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada instrumen ini, menunjukkan bahwa persepsi awal responden sangat “positif” atas informasi akuntansi. Adapun distribusi frekuensi atas jawaban responden pada variabel ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 12. Frekuensi Variabel Y (Bagian II)

Skala	Frekuensi	Persentase
1=sangat tidak setuju	0	0 %
2=tidak setuju	15	8,93 %
3=tidak ada pendapat	26	15,48 %
4=setuju	90	53,57 %
5=sangat setuju	37	22,02 %
Total	168	100 %

Rata-rata = 3,89
Standar deviasi = 0,78

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel ini menunjukkan bahwa rata-ratanya (*mean*) sebesar 3,89 dengan standar deviasi 0,78. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata responden menjawab “setuju” atau pada skala 4 atas pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi akhir para pengusaha kecil “positif” terhadap informasi akuntansi.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi

berganda. Adapun untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maka digunakan uji t sedangkan untuk mengujinya secara stimulan maka digunakan uji F.

1) Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda, dapat dijelaskan bahwa penyelenggaraan (X_1) dan penggunaan informasi akuntansi (X_2) berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha Kecil (Y) atas informasi akuntansi.

Tabel 13. Hasil Analisis Determinasi Bag.I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.650	.43824

a. Predictors: (Constant), PgMean, PyMean

b. Dependent Variable: Ppmean

Analisis determinasi untuk bagian I menunjukkan bahwa diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,667 atau 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 66,7%. Dengan kata lain juga bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 66,7% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 33,35% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Sementara itu hasil analisis determinasi untuk bagian II sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Analisis Determinasi Bag.II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.719	.31504

a. Predictors: (Constant), PgMean, PyMean

b. Dependent Variable: Ppmean

Analisis determinasi untuk bagian II menunjukkan bahwa diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,733 atau 73,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel dependen (Y) sebesar 73,3 %. Dengan kata lain juga bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 73,3% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar



26,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Jika dibandingkan hasil analisis determinasi untuk bagian I dan bagian II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi kenaikan nilai persentase dari kedua variabel independen tadi dalam menjelaskan variabel dependennya. Hal ini sama artinya bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi mampu merubah persepsi awal pengusaha kecil atas informasi akuntansi karena adanya pengaruh tadi. Walaupun tingkat kenaikannya tidak signifikan.

Selanjutnya adalah hasil dari analisis regresi berganda untuk bagian I dan bagian II.

Tabel 15. Hasil Regresi Bagian I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.225	.277		.922	.362
PyMean	.770	.111	.724	6.912	.000
PgMean	.192	.120	.167	1.598	.118

a. Dependent Variable: Ppmean

Tabel 16. Hasil Regresi Bagian II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.189	.360		.922	.362
PyMean	.864	.101	.735	6.912	.000
PgMean	.199	.060	.284	1.598	.118

a. Dependent Variable: Ppmean

Hasil analisis berganda yang diperoleh dari hasil perhitungan melalui SPSS 16.0 dapat dilihat dalam tabel 5.15. dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,255, nilai X_1 (Py) sebesar 0,770 dan nilai X_2 (Pg) sebesar 0,192 sehingga diperoleh persamaan untuk analisis regresi bagian I yakni :

$$Y = 0,255 + 0,770 X_1 + 0,192 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang diteliti bernilai positif, berarti bila terjadi perubahan pada variabel-variabel tersebut akan menyebabkan

perubahan yang searah dengan variabel Y (PP).

Hasil analisis berganda yang diperoleh dari hasil perhitungan melalui SPSS 16.0 dapat dilihat dalam tabel 5.13. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,189, nilai X_1 (Py) sebesar 0,864 dan nilai X_2 (Pg) sebesar 0,199 sehingga diperoleh persamaan untuk analisis regresi bagian I yakni :

$$Y = 0,189 + 0,864 X_1 + 0,199 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang diteliti bernilai positif, berarti bila terjadi perubahan pada variabel-variabel tersebut akan menyebabkan perubahan yang searah dengan variabel Y (PP).

Setelah melihat penjelasan dari kedua bagian dari hasil analisis regresi maka dapat diperoleh bahwa terjadi kenaikan nilai variabel independen dari bagian I ke bagian II. Ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan atas pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependennya.

2) Uji Parsial (uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t hitung dalam model regresi dengan nilai alpha 5%, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Regresi Uji Parsial Bagian I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.255	.277		.922	.362
PyMean	.770	.111	.724	6.912	.000
PgMean	.192	.120	.167	1.598	.118

a. Dependent Variable: Ppmean

Dasar pengambilan keputusan dari uji parsial bagian I ini dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 5%. H_0 diterima jika $-t$ tabel \leq t hitung \leq t tabel dan H_0 ditolak jika $-t$ hitung $<$ -t tabel atau t hitung $>$ t tabel.

Sesuai dengan dasar pengambilan tersebut, maka pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:



Ha:Penyelenggaraan informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t hitung 6,912 lebih besar dari t tabel sebesar 1,685. Sesuai dengan penganbilan keputusan, maka Ho ditolak sehingga otomatis Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penyelenggaraan informasi akuntansi dengan persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Hb:Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung 1,598 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,685. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka Ho diterima sehingga otomatis Hb ditolak. Jadi, penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Dasar pengambilan keputusan dari uji parsial bagian II ini sama dengan uji parsial bagian I yakni dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Ho diterima jika $-t$ tabel \leq t hitung \leq t tabel dan Ho ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel.

Sesuai dengan dasar pengambilan tersebut, maka pengujian hipotesis dapat sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Regresi Uji Parsial Bagian II

Model	Unstandardized		T	Sig.
	Coefficients			
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.189	.360	.524	.603
PyMean	.864	.101	8.548	.000
PgMean	.199	.060	3.304	.002

Ha : Penyelenggaraan informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 8,548 lebih besar dari t tabel sebesar 1,685. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka Ho ditolak sehingga otomatis Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara penyelenggaraan

informasi akuntansi dengan persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Hb : Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung 3,304 lebih besar dari t tabel sebesar 1,685. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka Ho ditolak sehingga otomatis Hb diterima. Jadi, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Melihat perbandingan dari hasil uji T antara bagian I dan bagian II, dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan pada variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Ini terlihat dengan meningkatnya nilai t hitung dari uji t bagian I ke uji T bagian II sebesar 1,706.

3) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara stimulan mempengaruhi variabel dependennya. Sama halnya dengan uji t, uji F juga dibagi 2 bagian sesuai dengan model penelitian. Adapun hasil uji F dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 19. Hasil Uji F Bagian I

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.010	2	7.05	39.077	.000 ^a
Residual	7.490	39	.199		
Total	22.500	41			

a. Predictors: (Constant), Pgmean, PyMean

b. Dependent Variable: PPMean

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F ini adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05. Ho diterima bila F hitung \leq F tabel, dan Ho ditolak bila F hitung $>$ F tabel.

Sesuai dengan dasar tersebut untuk hasil pengujian stimulan, maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 39,077 lebih besar dari F tabel sebesar 3,238 atau dengan kata lain F hitung $>$ F tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara stimulan variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Berikut adalah tabel hasil uji F untuk bagian II, yaitu :



Tabel 20. Hasil Uji F Bagian II

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.629	2	5.315	53.546	.000 ^a
Residual	3.871	39	.099		
Total	14.500	41			

a. Predictors: (Constant), Pgmean, PyMean

b. Dependent Variable: PPMean

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F bagian II ini sama dengan bagian I yakni membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05. Ho diterima bila F hitung \leq F tabel, dan Ho ditolak bila F hitung $>$ F tabel.

Sesuai dengan dasar tersebut untuk hasil pengujian stimulan, maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi pada bagian II menunjukkan nilai F hitung sebesar 53,546 lebih besar dari F tabel sebesar 3,238 atau dengan kata lain F hitung $>$ F tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada bagian II secara stimulan variabel-variabel independen juga berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Dengan membandingkan uji F antara bagian I dengan bagian II, maka bisa dijelaskan bahwa terjadi kenaikan nilai F hitung dari bagian I ke bagian II sebesar 14,469. Dengan kata lain adanya peningkatan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dapat mempengaruhi persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Adapun sampel dari penelitian ini adalah pengusaha-pengusaha kecil di Kecamatan Manggala.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan oleh penulis, terlihat adanya peningkatan koefisien baik dalam uji regresi, uji t, maupun uji F kedua variabel independen terhadap variabel dependennya dari pengujian bagian pertama yakni pada saat responden belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi ke pengujian bagian kedua dimana responden telah menyelenggarakan dan menggunakannya. Oleh karena itu,

kesimpulan yang dapat ditarik adalah terjadi perubahan “positif” pada persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi dikarenakan pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi tersebut oleh mereka.

6. REFERENSI

- Abdullah, Maskur. 2005. *Lilitan Masalah Usaha Mikro kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan*. Medan: Bitra Indonesia.
- Anoraga, Panji. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ball, Donal A, Mc Culloch & Wendell H. 2001. *Bisnis Internasional*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bararualuo, Frans. 2001. *Kajian Strategis Pengelolaan dan Keunggulan Bisnis Usaha Kecil di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bobo, Julius. 2003. *Transformasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Isono, Sadoko & Heryadi. 2001. *Pengembangan Usaha Kecil (Pemihakan Setengah Hati)*. Bandung: Penerbit Yayasan Akatiga.
- Longenecker, Justin G, Carlos W.J. & William Petty. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.S